

ANALISIS BIAYA DAN MANFAAT USAHA WISATA TERUMBU KARANG TAMAN PENDIDIKAN LAUT BINTANG SAMUDERA

*Analysis of Costs and Benefits of Coral Reef Tourism Business
Marine Education Park of Bintang Samudera*

Aldiansyah Hari Friatno^{*}, Baru Sadarun^{} dan Nurdiana A^{**}**

^{*}Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo

^{**}Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan wisata terumbu karang di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra (TPL BS), mengetahui besarnya manfaat yang diperoleh dari usaha wisata terumbu karang dan tingkat kelayakan dari usaha wisata terumbu karang di TPL BS Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara secara mendalam (*depth interview*) kepada wisatawan dan pengelola TPL BS terkait aktivitas ekonomi dalam kegiatan wisata terumbu karang. Hasil penelitian diperoleh bahwa total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan dalam pengelolaan wisata terumbu karang di TPL BS sebesar Rp191.566.665,- Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari usaha wisata terumbu karang tersebut sebesar Rp313.433.335,- yang diperoleh dari hasil pengurangan total biaya dan total manfaat yang diperoleh dari usaha tersebut.

KATA KUNCI : *Analisis biaya, terumbu karang, usaha wisata, dan wawancara.*

ABSTRACT

The purpose of this study were to analysisic the costs incued in the management of coral reefs in the Garden tour Education of Ocean Bintang Samudra, to know the benefits derived from coral reef business tourism and the feasibility of reef tourism business in TPL BS Konawe Southeast Sulawesi in order to provide sustainable economic benefits. This research was carried out in September to October 2013. Data was collected through direct observation and depth interviews to tourists and management of TPL BS related economic activity in reef tourism activities. Research results obtained that the total cost incurred in the management of coral reefs tourism in the TPL BS Rp191.566.665. Gains from reef tourism business is Rp313.433.335, obtained from the reduction of total cost and total benefit derived from such business.

KEYWORDS : *Cost analysis, coral reef, interview, tourism business*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya terumbu karang juga dapat dijadikan sebagai objek wisata

terumbu karang yang saat ini sedang berkembang. Kelimpahan dan keanekaragaman dari ikan-ikan karang menjadi daya tarik dan memberi nilai tersendiri bagi

para wisatawan khususnya para penyelam. Manfaat langsung usaha wisata terumbu karang adalah objek wisata terumbu karang yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar, melalui keikutsertaan dalam kegiatan wisata bahari, seperti sebagai penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, kuliner dan souvenir.

Sumber daya terumbu karang merupakan salah satu sumberdaya penyumbang devisa negara terutama melalui sektor pariwisata yang secara nyata mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Konawe yang khususnya terletak di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra (Sadarun, 2006).

Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra (TPL BS) adalah salah satu wisata terumbu karang yang berada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut karena memiliki keanekaragaman jenis karang yang ditransplantasi di dasar perairan TPL BS. Pengunjung wisata dapat menikmati atau melihat keindahan hasil-hasil transplantasi karang yang tersedia dalam beragam bentuk, jenis dan ukuran dengan melakukan *diving*

ataupun *snorkling*, karena di TPL BS sudah disiapkan alat-alat *diving* dan *snorkling*. Selain menikmati keindahan bawah laut wisatawan juga dapat bersenang-senang dan menikmati fasilitas yang telah disiapkan oleh pengelola TPL BS seperti *banana boat*, gazebo, *speed boat*, peralatan *snorkeling*, peralatan *diving*, kamera dan video bawah air, dengan harga yang terjangkau. Beberapa fasilitas utama disiapkan secara gratis seperti dermaga, kereta apung, tempat parkir kendaraan, pelampung, musollah, *full music* dan lain-lainnya. Wisata TPL BS melarang pengunjung wisata untuk tidak membawa minuman beralkohol, karena menjaga keamanan dari para wisatawan lainnya.

Kurangnya informasi mengenai manfaat wisata terumbu karang, menyebabkan rendahnya penilaian sebagian besar masyarakat maupun pemerintah terhadap sumber daya terumbu karang, sehingga pemanfaatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap sumber daya terumbu karang tidak dianggap sebagai suatu kerugian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan analisis biaya dan manfaat wisata terumbu karang di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra. Informasi nilai tersebut dapat

dijadikan pertimbangan oleh pemerintah dalam pengambilan keputusan, agar pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat berjalan dengan baik.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan wisata terumbu karang di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra.
2. Mengetahui besarnya manfaat yang diperoleh melalui upaya wisata terumbu karang di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra.
3. Mengetahui tingkat kelayakan dari usaha wisata terumbu karang ehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkesinambungan.

METODE

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2013. Lokasi penelitian bertempat di Taman Pendidikan Laut Bintang Samudra (TPL BS) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah,

keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Metode studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

C. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara kepada wisatawan dan pengelola TPL BS secara mendalam (*depth interview*) terkait aktivitas ekonomi mereka khususnya aktivitas dalam kegiatan wisata. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk penilaian manfaat wisata terumbu karang di TPL BS Kabupaten Konawe dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan tempat wisata tersebut dan berapa besar keun-

tungan yang didapatkan dari wisata tersebut. Sementara untuk manfaat langsung dari segi wisata terumbu karang, penilaiannya dilakukan dengan menggunakan metode biaya pengelolaan (CBA) dimana jumlah seluruh biaya dan waktu yang dikorbankan untuk dapat menikmati keindahan terumbu karang disubstitusikan dalam bentuk uang (rupiah).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan wawancara secara mendalam (*depth interview*) dengan wisatawan yang menjadi sampel mengenai kegiatan pengamatan terumbu karang di TPL BS dan pengunjung yang datang menikmati keindahan dan keanekaragaman terumbu karang di TPL BS. Data primer yang diambil seperti biaya-biaya yang dikeluarkan para wisatawan untuk dapat menikmati keindahan terumbu karang dan fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut.

E. Analisis Data

Manfaat ekonomi sumber daya terumbu karang diperoleh dari penjumlahan biaya dan manfaat wisata terumbu karang kemudian dianalisis secara deskriptif.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya terdiri dari 3 bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya total (*total cost*).

- a. Biaya tetap berupa; penyusutan dari investasi/barang modal (gazebo, villa, *banana boat*, *speed boat*, alat-alat selam), bunga pinjaman, pajak, dsb.
- b. Biaya tidak tetap berupa ; gaji karyawan, biaya konsumsi, pembuatan tiket, listrik, BBM.
- c. Biaya total $TC = TFC + TVC$ (Rahardja, 2008).

2. Analisis Manfaat Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang

- a. Analisis penerimaan (TR)
Melihat berapa besar pendapatan kotor / penerimaan (*revenue*) dari pengunjung wisata terumbu karang.

$$TR = PQ \text{ (Rahardja, 2008)}$$

Dimana :

P = Harga (P) = harga tiket

Q = Kuantitas = Jumlah pengunjung

- b. Analisis keuntungan
 $\pi = TR - TC$ (Rahardja, 2008)
- c. *Cost Benefit Analisis* (CBA), Analisis Biaya Manfaat, Rahardja, (2008)

$$CBA = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + r)^t}$$

Dimana :

Ct = *Cost* pada waktu ,

Bt = *Benefit* pada waktu ,

t = Waktu,

r = Suku bunga bank (i)

HASIL**1. Biaya**

Pengeluaran keseluruhan atau *total cost* merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap/*total fixed cost* (TFC) dengan biaya tidak tetap/*total variabel cost* (TVC). Total pengeluaran ini sering juga disebut total biaya produksi. Dari hasil analisis dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan wisata terumbu karang TPL BS sebesar Rp191.566.665 per tahun (tabel 3).

Biaya tetap terdiri dari penyusutan barang modal (alat – alat selam, kompresor, *banana boat*, *speed bood*, gazebo) dan pajak. Seperti yang terlihat pada tabel 1. Total biaya tidak tetap dari usaha wisata terumbu karang TPL BS terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Biaya tetap usaha wisata terumbu karang TPL BS

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penyusutan Alat	Rp1.166.665
2	Pajak	Rp2.000.000
Total (TFC)		Rp3.166.665

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 2 Biaya tidak tetap wisata terumbu karang TPL BS

No	Nama biaya variabel	Unit	Satuan	Harga per Satuan (Rp)	Nilai per periode (Rp)	Siklus per thn	Total per Tahun (Rp)
1	Biaya Konsumsi	15	Orang	200,000	3,000,000	1	36,000,000
2	Pembuatan Tiket	1000	Lembar	10,000	10,000,000	1	1,200,000
3	Listrik	1	Paket	400,000	400,000	1	4,800,000
4	BBM	1	Paket	200,000	200,000	1	2,400,000
5	Gaji Karyawan	15	Orang	800,000	12,000,000	1	144,000,000
Jumlah Biaya							188,400,000

Sumber : Data primer diolah, 2013

2. Manfaat Usaha Wisata Terumbu Karang TPL BS

Tabel 3 Analisis manfaat dari penjualan tiket masuk wisata

No	Uraian	Jumlah Hari wisata	Volume	Harga satuan	Total
1	Penjualan				
	- Per minggu	2	100	10000	2,000,000
	- Per bulan	8	100	10000	8,000,000
	- Per tahun	96	100	10000	96,000,000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 4 Analisis manfaat dari penyewaan alat-alat selam

No.	Uraian	Jumlah Hari Wisata	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penyewaan Alat-alat selam				
	- Per minggu	2	50	25,000	2,500,000
	- Per bulan	8	50	25,000	10,000,000
	- Per tahun	96	50	25,000	20,000,000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 5 Analisis manfaat dari penyewaan gazebo

No.	Uraian	Jumlah Hari Wisata	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penyewaan Gazebo				
	- Per minggu	2	10	50,000	1,000,000
	- Per bulan	8	10	50,000	4,000,000
	- Per tahun	96	10	50,000	

Sumber : Data primer diolah, 2013

5. Total Manfaat Wisata Terumbu Karang TPL BS

Tabel 6 Total manfaat yang diperoleh dari wisata terumbu karang TPL BS

No.	Uraian	Manfaat yang diperoleh Usaha		
		Minggu	Bulan	Tahun
1	Manfaat Tiket Wisata	2,000,000	8,000,000	96,000,000
2	Manfaat Alat-alat selam	2,500,000	10,000,000	120,000,000
3	Manfaat Gazebo	1,000,000	4,000,000	48,000,000
4	Manfaat banana boot	5,000,000	20,000,000	240,000,000
5	Manfaat Villa	1,000,000	1,000,000	1,000,000
J U M L A H		11,500,000	43,000,000	505,000,000
T O T A L				Rp505.000.000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Keuntungan yang diperoleh usaha wisata terumbu karang TPL BS yaitu sebesar Rp313.433.335 per tahun.

3. Ratio Manfaat dan Biaya

Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp191.566.665 sedangkan untuk total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp505.000.000. Sedangkan rasionya yaitu sebesar Rp313.433.335 per tahun.

Tabel 7 Cost benefit analisis (CBA)

Tahun (n)	(benefit) tahun Ke- n	(Cost) Tahun ke-n	Tingkat suku bunga(1+r) ^{tn}	Nilai CBA
0	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ⁰	313,433,335
1	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ¹	351,045,355
2	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ²	393,170,775
3	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ³	440,351,268
4	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ⁴	493,193,420
5	505,000,000	191,566,665	(1 + 0,12) ⁵	552,376,631
T O T A L				2,543,570,764

Sumber : Data primer diolah, 2013

PEMBAHASAN

1. Biaya

Komponen barang modal terdiri dari alat-alat selam, kompressor, *banana boot*, *speed boot*, gazebo, dan villa. dari komponen biaya tetap usaha wisata terumbu karang tersebut dapat berkembang dengan dilengkapi bangunan-bangunan atau tempat yang bisa dinikmati oleh pengunjung wisata terumbu karang agar wisatawan tidak merasa bosan dan tidak merasa rugi ketika mengunjungi tempat wisata terumbu karang TPL BS

Berdasarkan umur ekonomi usaha wisata terumbu karang TPL BS dan peralatan penunjang wisata maka diperoleh nilai penyusutan barang modal/investasi yang sekaligus merupakan biaya tetap dari usaha wisata terumbu karang TPL BS.

Data biaya tetap berupa penyusutan untuk usaha wisata terumbu karang TPL BS seperti yang dijelaskan pada

Tabel 2 untuk harga awal dari alat-alat selam sebesar Rp18.000.000 sebanyak 6 unit untuk peralatan penyelaman dengan umur ekonomisnya selama 5 tahun dengan biaya penyusutannya sebesar Rp300.000 per lima tahunnya. Kompressor memiliki harga awal sebesar Rp8.000.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp66.666 per 10 tahun. Untuk *banana boat* harga awalnya sebesar Rp5.000.000 dengan harga penyusutannya sebesar Rp208.333 per tahun. Sedangkan untuk harga awal *speed boot* sebesar Rp15.000.000 dalam jangka waktu 10 tahun dengan nilai penyusutannya sebesar Rp125.000 pertahunnya. Untuk harga awal gazebo sebesar Rp400.000/unit, dari 10 unit gazebo yang ada jadi totalnya sebesar Rp4.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun dan harga penyusutannya sebesar Rp66.666 per 5 tahun. Untuk harga awal dari villa yaitu sebesar Rp24.000.000 dari 8 unit dengan umur

ekonomisnya selama 5 tahun dan biaya penyusutan pertahunnya Rp400.000 dari 8 unit villa yang ada. Untuk pembayaran pajak pada usaha wisata TPL BS sebesar Rp2.000.000 dari 2 unit pajak yang dibayar dalam 1 tahun. Pembayaran perizinan sebesar Rp2.000.000 dari 2 unit perizinan yang akan dibayar, pembayaran perizinan tidak termasuk dalam biaya tetap karena pembayaran perizinan tersebut hanya sekali dilakukan pembayaran selama usaha tersebut dijalankan dan tidak memiliki nilai penyusutan. Besaran biaya tetap berupa penyusutan yang dikeluarkan sebesar Rp3.166.665. Biaya penyusutan tersebut adalah hasil perhitungan dari total biaya penyusutan semua barang investasi.

Biaya tidak tetap atau juga disebut *variabel cost* adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Makin besar volume produksi makin besar pula biaya yang harus dikeluarkan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya operasional lainnya.

Pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa biaya operasional tertinggi pada usaha wisata terumbu karang tersebut adalah dari gaji karyawan yaitu sebesar Rp12.000.000 per periode dari 15

karyawan dalam pertahun biaya yang harus dikeluarkan untuk gaji karyawan yaitu sebesar Rp144.000.00 pertahun. Dari 15 karyawan tersebut memiliki bidang atau keahlian masing-masing, ada yang di bidang jasa parkir, ahli dapur, bidang penyewaan alat-alat selam, dan juga ada yang dan lain-lainnya. Sedangkan untuk biaya operasional yang terendah yaitu pembuatan tiket masuk wisata sebesar Rp100.000 perbulannya sehingga dalam hitungan pertahunnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.200.000. Untuk biaya tidak tetap lainnya termaksud biaya yang cukup tinggi seperti biaya konsumsi karyawan atau tenaga kerjanya sebesar Rp36.000.000 per tahun, dan biaya listrik sebesar Rp400.000 perbulannya dan dalam 1 tahun biaya untuk pembayaran listrik sebesar Rp4.800.000, dan pembelian bahan bakar minyak dalam pertahunnya sebesar Rp2.400.000. Jadi total biaya tidak tetap yang dikeluarkan usaha wisata terumbu karang TPL BS adalah sebesar Rp188.4000.000 pertahun.

Total biaya adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat diketahui besaran pengeluaran dalam pengelolaan usaha wisata terumbu karang tersebut.

Total biaya yang dikeluarkan oleh pengelola wisata terumbu karang yaitu sebesar Rp191.566.665 per tahun, hal tersebut dikarenakan harga suatu barang sangat tinggi dan juga biaya operasional dalam pengelolaan usaha tersebut memerlukan biaya yang besar sehingga apa yang diharapkan dalam usaha tersebut dapat terlaksana walaupun biaya yang di keluarkan sangat besar.

2. Manfaat Usaha Wisata Terumbu Karang TPL BS

Manfaat yang diperoleh dari usaha wisata terumbu karang tersebut meliputi dari pendapatan penjualan tiket masuk, penyewaan alat-alat selam dan penyewaan gazebo, penyewaan *banana boat* dan penyewaan villa, dari pendapatan inilah usaha wisata tersebut mendapatkan keuntungan atau sebagai pengembalian modal dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dapat diketahui bahwa pendapatan dari hasil penjualan tiket dalam 1 minggu sebesar Rp2.000.000, perbulannya mencapai penghasilan sebesar Rp8.000.000 sehingga dalam setahun dapat diketahui besaran penghasilannya yaitu sebesar Rp96.000.000. Sedangkan hasil atau pendapatan dari penyewaan alat-alat selam sebesar Rp2.500.000 dalam 1 minggu, sehingga perbulannya mencapai

penghasilan sebesar Rp10.000.000 dihitung dalam satu tahunnya mencapai Rp120.000.000. Untuk penghasilan dari penyewaan gazebo sebesar Rp1.000.000 perminggu sehingga dihitung per bulan sebesar Rp4.000.000 dan dalam per tahun penyewaan gazebo dapat mencapai penghasilan sebesar Rp48.000.0000. Sedangkan penyewaan banana boot dalam jangka satu minggu sebesar Rp5.000.000 dan dihitung dalam perbulannya sebesar Rp240.000.000 pertahunnya. Sedangkan untuk penyewaan villa yaitu sebesar Rp1.000.000 perminggunya, karena para pengunjung wisata tidak pernah menginap apabila di hari biasa, terkecuali di hari-hari besar seperti menjelang tahun baru. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari penyewaan villa sebesar Rp1.000.000 pertahunnya. Jadi penghasilan dari kelima pendapatan usaha tersebut dijumlahkan dalam per tahun usaha wisata terumbu karang tersebut mendapatkan penghasilan sebesar Rp505.000.000 per tahun.

Tujuan suatu usaha adalah mencari laba (*profit*). Secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total dikurangi biaya total yang

dikeluarkan. Bila laba disimbolkan π , penerimaan total sebagai TR, dan biaya total adalah TC. (Onu, 2011)

Keuntungan adalah nilai dari penerimaan total suatu usaha di kurangi dengan biaya total yang di keluarkan, $\pi = TR - TC$. Mengacu pada hasil analisis aliran pengeluaran pada Tabel 1 dan 2, sedangkan hasil penerimaan terdapat pada Tabel 3, 4, 5 dan 6 sehingga dianalisis besaran keuntungan pengusaha wisata terumbu karang TPL BS sebesar Rp313.433.335 per tahun.

Keuntungan yang didapatkan oleh usaha wisata terumbu karang TPL BS tersebut adalah keuntungan yang sangat tinggi, hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pengunjung wisata tersebut adalah sumber keuntungan bagi usaha wisata tersebut dan pengunjung wisata tersebut adalah merupakan dari masyarakat lokal Sulawesi Tenggara. Berarti masyarakat Sulawesi Tenggara tersebut sudah sangat membutuhkan suatu tempat wisata atau tempat dimana bisa menenangkan diri dan bersenang-senang menikmati keindahan alam. Apabila masyarakat lokal tidak memanfaatkan fasilitas yang telah disiapkan pada wisata terumbu karang tersebut otomatis keuntungan yang diperoleh akan sangat rendah.

3. Ratio Manfaat dan Biaya

Untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari hasil pendapatan atau keuntungan suatu perusahaan tersebut, apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha wisata terumbu karang tersebut maka dapat dikatakan usaha wisata terumbu karang TPL BS layak untuk dikembangkan. Ratio manfaat dan biaya sebesar Rp313.433.335.

Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara output dan input, berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input. Jika rasio output besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input terbaik dalam memproduksi output (Lindawaty, 2009).

Pada hasil analisis nilai CBA ditentukan dari besaran penerimaan yang didapatkan oleh manfaat wisata terumbu karang TPL BS dan besaran biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan wisata terumbu karang tersebut dan nilai suku bunga bank. Untuk mendapatkan hasil CBA yaitu dari jumlah manfaat dikurang jumlah biaya kemudian dibagi dengan suku bunga bank sehingga dapat diketahui nilai yang didapatkan oleh

wisata terumbu karang dari tahun 0 sampai dengan tahun ke 5, ini adalah salah satu perhitungan untuk melihat kelayakan yang akan diterima oleh wisata terumbu karang TPL BS dalam 5 tahun ke depannya. Total nilai CBA dari tahun 0 sampai dengan tahun ke 5 yaitu sebesar Rp2.543.570.764. Untuk mengetahui jumlah nilai rata-ratanya dalam 5 tahun ke depan yaitu sebesar Rp42.392.865.

SIMPULAN

1. Biaya yang dikeluarkan dari pengelolaan wisata terumbu karang di TPL BS diketahui dari biaya tetap sebesar Rp3.566.665 dan biaya tidak tetap sebesar Rp188.400.000. Jadi total biaya yang dikeluarkan oleh pengelolaan usaha wisata terumbu karang sebesar Rp191.566.665 per tahun.
2. Manfaat usaha wisata terumbu karang TPL BS dapat diketahui dari hasil penjualan tiket, penyewaan alat-alat selam dan penyewaan gazebo, penyewaan *banana boat* dan penyewaan villa. Jadi total manfaat yang diperoleh dari wisata sebesar Rp505.000.000 per tahun.
3. Perbandingan antara manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang memperoleh penghasilan per tahun

sebesar Rp313.433.335, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha wisata TPL BS sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. 2010. *Pengenalan Konsep dan Metodologi Valuasi Ekonomi Sumber Daya Pesisir dan Laut*. PKSPL-IPB. Bogor. 45 hal.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Danim. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dewi, E.S. 2006. Analisis Ekonomi Manfaat Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 70 hal.
- DKP RI. 2005. *Valuasi Ekonomi Kawasan Konservasi Laut*. Proyek Pengembangan Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 259 hal.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.38/MEN/2004 Tentang *Pedoman Umum Pengelolaan Terumbu Ka* Diakses tanggal 25 Februari 2012
- Lindawaty P. Tajerin. 2009. The Economic Efficiency of Cypri *rang*. <http://poltekipb.files.wordpress.com/nus> Carpio Growout Cultured in Running Water Pond. *Journal Economic of*

- Emerging Markets* 1:103-111.
- Murdiyanto, B. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Pantai*. Dirjen Perikanan Tangkap. COFISH Project. Jakarta. 200 hal.
- Onu, L.O. 2012. *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Makalah Seminar Pembangunan Kabupaten Buton. 5 hal.
- Rahardja, P. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta 189 hal.
- Sadarun, dkk. 2007. *Pengenalan Jenis-jenis Karang di Kawasan Konservasi Laut* Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Sadarun. 2006. *Pedoman Pengelolaan Terumbu Karang dan Transplantasi Karang*. Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Sadarun. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Terumbu Karang*. Direktorat Jendral Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.